

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara mempunyai sumber daya alamnya masing-masing dan biasanya dipengaruhi oleh letak geografis dari negara itu sendiri. Adanya ketersediaan dan kekurangan sumber daya alam inilah yang membuat negara-negara memberlakukan sistem perdagangan internasional. Indonesia merupakan negara yang memiliki keadaan geografis berupa kepulauan, sehingga dalam melakukan kegiatan ekspor impor biasanya para eksportir dan importir dari Indonesia memilih sarana transportasi melalui jalur laut untuk mendistribusikan barangnya. Untuk menunjang kegiatan ekspor dan impor di Indonesia yang biasanya dilakukan melalui jalur laut, maka tentunya Indonesia harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan ekspor impor tersebut

Perdagangan internasional atau yang lebih dikenal dengan istilah ekspor dan impor adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan jasa yang terjadi antar negara dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Wahono Diphayana mengatakan bahwa perdagangan internasional adalah transaksi bisnis yang melibatkan lebih dari satu negara. Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean suatu negara ke daerah pabean negara lain. Sedangkan impor merupakan kegiatan memasukkan barang dari pabean negara lain ke dalam pabean suatu negara. Adapun pengertian ekspor dan impor adalah kegiatan perdagangan baik itu barang

maupun jasa yang dilakukan oleh suatu negara terhadap negara lain melalui prosedur dan persyaratan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Menurut Setiawan dan Lestari (2011), perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain atas dasar kesepakatan bersama.

Bongkar muat adalah salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses *forwarding*. Kegiatan muat adalah proses memindahkan barang dari gudang, menaikkan lalu menumpuknya di atas kapal sedangkan kegiatan bongkar adalah proses menurunkan barang dari kapal lalu menyusunnya di dalam gudang di pelabuhan atau *container yard*. Proses bongkar-muat di pelabuhan merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kinerja sebuah pelabuhan. Lamanya proses bongkar-muat di pelabuhan juga berimplikasi pada lamanya *turn round time* sebuah kapal yang tentunya membuat biaya operasional kapal semakin mahal. Menurut Rasyid et al (2016) Penyelenggara Bongkar Muat sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 2 Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 60 Tahun 2014 adalah kegiatan usaha bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang mekanismenya meliputi *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery* dan dilaksanakan oleh badan usaha yang memiliki izin usaha dan didirikan khusus untuk bongkar muat.

Behandle memiliki arti pemeriksaan fisik barang atau terkena jalur merah yang ditetapkan oleh bea cukai. Jalur Merah adalah mekanisme pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan dilakukan

pemeriksaan fisik dan penelitian dokumen sebelum penerbitan surat persetujuan pengeluaran barang (SPPB).

Pertaturan Menteri Perhubungan Nomor : KM. 11 tahun 2007 tentang pedoman penetapan tarif pelayanan jasa bongkar muat peti kemas (*Container*) di dermaga konvensional di pelabuhan yang diselenggarakan oleh badan usaha pelabuhan pasal 1. *Behandle* adalah kegiatan penanganan peti kemas dan barang dalam peti kemas sesuai permintaan pemilik barang atau yang menguasai terkait dengan pemeriksaan intansi yang berwenang. Penanganan *behandle* sendiri merupakan salah satu penanganan yang dilakukan sebelum *container* atau peti kemas dapat keluar dari daerah kepabeanan dan penanganan *behandle* pada depo bekerja sama dengan bea cukai. Pentingnya dari kegiatan *behandle* adalah untuk melakukan pengawasan terhadap barang yang masuk ke wilayah pabeaan.

Tabel 1. 1 Jumlah Dokumen SPJM PT. Intertrans Global Logistics

No	Bulan	Jumlah Dokumen Masuk
1	Agustus	9 <i>Projects</i>
2	September	17 <i>Projects</i>
3	Oktober	10 <i>Projects</i>
4	November	5 <i>Projects</i>
5	Desember	12 <i>Projects</i>

Sumber : Dokumen SPJM PT. Intertrans Global Logistics 2022

Selama penulis mengikuti proses *behandle*, hambatan atau kendala yang dihadapi dalam proses penanganan *behandle container* di depo pada

PT. Intertrans Global *Logistics*. Hambatan mengenai pemeriksaan barang impor pada jalur merah atau *behandle* yang dilakukan di depo *container* adalah terlambatnya kedatangan petugas bea cukai yang menjadi hambatan dalam proses penanganan *behandle* atau pemeriksaan barang tersebut.

Dalam penanganan dokumen SPJM, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya mengenai kelengkapan dan keakuratan antara dokumen dan fisik barang. Alasan peneliti mengambil topik ini adalah karena masih banyak pihak importir yang tidak memperhatikan dan kurang memahami terkait proses penanganan *behandle*. Dimana dalam hal ini pihak importir lebih memfokuskan pada barangnya saja, sementara itu, pada penanganan masalah logistic dan pemeriksaan fisik barang. Terlepas dari importir baru, pihak importir yang sudah lama pun masih ada yang tidak memperhatikan antara kesesuaian dokumen dan fisik barang yang mana itu dapat memerlukan biaya yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penanganan *behandle* dan kegiatan bongkar muat merupakan hal yang harus diperhatikan pada setiap perusahaan *freight forwarding* dan importir. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Penanganan *Behandle* dan Kegiatan Bongkar Muat pada Container Impor pada PT. Intertrans Global Logistics Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah dan pemahaman maka penulis merumuskan permasalahan tugas akhir ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penanganan *behandle* dan kegiatan bongkar muat pada *container* impor PT. Intertrans Global Logistics?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada proses *behandle*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penanganan *behandle* dan kegiatan bongkar muat pada *container* impor PT. Intertrans Global Logistics.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pada proses *behandle*?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dibuatnya karya tulis tugas akhir ini, penulis berharap karya tulis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pembaca khususnya, mahasiswa Diploma IV Manajemen dan Administrasi Logistik. Kegunaan dari penulisan karya tulis tugas akhir ini sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti
 1. Dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai proses *behandle* dan kegiatan bongkar muat
 2. Merupakan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan dan menerapkan ilmu-ilmu yang didapat dari perkuliahan untuk diterapkan di lapangan

3. Sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Universitas Diponegoro

b. Bagi Program Studi

1. Sebagai bahan masukan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai proses *behandle* dan kegiatan bongkar muat bagi mahasiswa khususnya Manajemen dan Administrasi Logistik
2. Untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai proses *behandle* dan kegiatan bongkar muat bagi mahasiswa

c. Bagi Perusahaan

1. Sebagai bahan masukan untuk perusahaan
2. Dapat memberi gambaran dan pemikiran yang berguna bagi perusahaan.